

**FUNGSI GEMBALA DALAM PELAYANAN FIRMAN TUHAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT GKA HOSANA  
TRENGGALEK JAWA TIMUR**

**Dalisokhi Zamili, M.Pd.K; Nani Dwiyanti Bawaulu, M.Pd.K**  
Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam  
*Email* : zamilidali@gmail.com; nanidwiyantibawaulu@gmail.com

***Abstrack***

*The function of the pastor in the ministry of God's word and its influence on the spiritual growth of the congregation at GKA Hosana Trenggalek, East Java, Abdi Gusti Nganjuk Theological College. A shepherd is a person who has been called by God and specifically to be his servant. The pastor is a leader and to fulfill his duties he needs authority. In Psalm 23, the shepherd is the owner of the staff, a symbol of his authority. With the staff, he can discipline his sheep and notice one by one whether they are sick or strong. In this research, several theories are put forward regarding the function of the pastor in the ministry of God's word and its influence on the spiritual growth of the congregation, (1) the meaning of the pastor, the meaning of service, and the understanding of the word of God (2) the theological basis of the ministry of the pastor and the theology of preaching the word of God (3) the steps steps in preaching the word of God and forms of preaching (4) the influence of the word of God on the spiritual growth of the congregation which consists of the growth of the quality of the congregation and the characteristics of spiritually mature Christians. So that this research is not only theoretical, the author conducted research in the field to combine theoretical abstracts with reality in the field, so the GKA Hosanna Trenggalek, East Java, which became the research object, the research population was all members of the GKA Hosanna Trenggalek East Java congregation, while the number of studies is 100% of the population. The sample used is a limited random type of abstract sample. The results of the research show that the state of the pastor's function in the ministry of God's word and its influence on the spirituality of the congregation at GKA Hosana Trenggalek, East Java is at a frequent level. However, the author suggests the need to improve pastoral services so that the spiritual growth of the congregation continues to grow One thing that needs to be remembered in serving God, apart from the theory that a person obtains, can be applied. Involve God in preparing sermons so that through the ministry of God's word, many people repent and change to become like Christ.*

*Keywords, The function of the shepherd in the ministry of God's word*

### **Abstrak**

Fungsi gembala dalam pelayanan firman tuhan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GKA Hosana trenggalek jawa timur, sekolah tinggi teologi abdi gusti nganjuk. Gembala adalah orang yang telah di panggil Tuhan dan di khususkan untuk menjadi pelayannya. Gembala adalah seorang pemimpin dan untuk memenuhi tugasnya ia membutuhkan otoritas. Dalam mazmur 23 gembala sebagai pemilik tongkat, lambang otoritasnya dengan tongkat itu ia bisa mendisiplinkan dombanya dan memperhatikan satu-persatu apakah mereka sakit atau kuat.

Dalam penelitian ini mengemukakan beberapa teori seputr fungsi gembala dalam pelayanan firman Tuhan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan rohani jemaat, (1) pengertian gembala, pengertian pelayanan, dan pengertian firman Tuhan (2) dasar teologi pelayanan gembala dan teologi pemberitaan firman tuhan (3) langkah-langkah dalam memberitakan firman tuhan serta bentuk-bentuk berkhotbah (4) pengaruh firman tuhan terhadap pertumbuhan rohani jemaat yang terdiri dari pertumbuhan kuallitas jemaat dan ciri-ciri orang Kristen yang dewasa rohani.

Supaya penelitian ini tidak hanya teoritis belaka maka penulis mengadakan penelitian di lapangan untuk memadukan antara abstrak teori dengan kenyataan di lapangan, maka GKA hosanna Trenggalek jawa timur yang menjadi penelitian sebagai objek penelitian populasi penelitian adalah seluruh anggota jemaat GKA hosanna trenggalek jawa timur, sdangkan jumlah penelitian adalah 100% dari jumlah populasi. Sampel yang dipakai adalah random terbatas jenis sampel abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan fungsi gembala dalam pelayanan firman Tuhan dan pengaruhnya terhadap rohani jemaat di GKA Hosana Trenggalek jawa timur berada pada taraf sering. Namun demikian penulis menyarankan perlunya peningkatan pelayanan gembala sehingga pertumbuhan kerohanian jemaat semakin terus bertumbuh

Satu hal yang perlu di ingat dalam melayani Tuhan selain teori yang di dapatkan oleh seseorang dapat di terapkan. Libatkanlah Tuhan dalam mempersiapkan khutbah sehingga melalui pelayanan firman Tuhan itu, banyak orang bertobat dan berubah menjadi sama seperti kristus.

*Kata kunci : Fungsi Gembala dalam pelayanan Firman Tuhan*

## **Pendahuluan**

Seorang gembala sidang yang telah dipanggil Tuhan untuk melayani di sebuah gereja memiliki tanggung jawab yang berat untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan jemaatnya secara rohani. Jika dilihat dalam perjanjian lama bahwa gembala itu, bukan hanya mencukupi kebutuhan jemaat tetapi ia berjuang menyelamatkan dombanya yang tuhan percayakan kepadanya jika dombanya dirampas oleh singa atau beruang (1 Samuel 17:34-35).

Dalam perjanjian lama salah satu contoh gembala yang baik yaitu, daud di sebut gembala umat (mazmur 78:70-72). Allah menyebut koressy sebagai gembala-Nya (yesaya 44:28) dalam perjanjian baru dapat dilihat dengan jelas bahwa pelayanan yesus sebagai gembala yang baik bagi umatnya. (Yohanes 10:1-21) menjadi standar yang harus diteladani oleh gembala dalam pelayanannya, salah satu contoh dalam perjanjian baru adalah petrus, merupakan gembala umat dalam gereja, ia melayani jemaat melalui pengajaran dari mulutnya, tulisannya, perhatiannya, pemeliharannya dan perawatan kepada umat. (soekahar 2000:14).<sup>1</sup>

Gembala menyampaikan firman Tuhan kepada jemaat tujuan agar dapat mengerti tujuan hidup mereka mengikuti kristus, dan juga untuk memperbaiki sikap yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Dapat diketahui bahwa tanpa firman Tuhan manusia tidak dapat melihat Tujuan hidup mereka sehingga akibatnya mudah tersesat dan jatuh dalam kegelapan seperti yang dituliskan oleh rasul paulus dalam roma 1: 16. sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam injil, karena injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya pertama-tama orang yahudi tetapi juga orang yunani.

Menurut Hadiwijono Firman Tuhan adalah berita keselamatan, Tuhan yesus sendiri memberitakan Firman Allah dengan sabda dan mujizat-mujizat Tuhan yesus adalah berfungsi

<sup>1</sup> Soekabar H.Potret Pendeta. Gandung Mas Malang 2000 109

sebagai tanda firman yang di sampaikan Tuhan yesus dengan lisan dapat di dengar sedangkan mujizat dapat dilihat dengan mata. <sup>2</sup>

Karena firman itu merupakan berita keselamatan maka gembala harus mempersiapkan diri untuk untuk menyampaikan firman Tuhan. Menurut KBBI, arti kata firman adalah kata (perintah) Tuhan atau ucapan Tuhan. Arti lainnya dari firman adalah sabda. Contoh kalimat dengan kata firman, yakni "Segala firman Tuhan hendaklah dipatuhi, firman ilahi termasuk dalam kitab suci firman Allah memperlihatkan setiap pembawaan sifat yang salah, membentuk seluruh jati diri seseorang, secara internal maupun eksternal, mengesampingkan kesombongan dan peninggian diri, menuntun orang itu membawa roh Kristus ke dalam tugas-tugas kehidupan yang kecil maupun yang besar.

### **Fungsi Gembala dalam Pelayanan Firman Tuhan**

Dalam bahasa inggris, dipakai kata pastor, kata tersebut diterjemahkan dari kata yunani “*Toimena*” yaitu gembala-gembala dalam pengertian yang sederhana pastor adalah gembala umat kristiani (Soekahar, 2000:11), <sup>3</sup>tetapi di dalam kalangan pentakosta dipakai kata gembala sidang (Abidnego, 1991:59) Dengan melihat para tokoh Alkitab di atas, dapat disimpulkan bahwa gembala adalah pribadi yang dipercayakan oleh Tuhan dalam mendidik, membimbing, mengajar dan membawa jemaat kepada pengenalan Firman Tuhan yang menuju pada satu tujuan adalah bertumbuh ke arah Dia secara sempurna (Efesus 4:11-16).Gembala merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi gereja. <sup>4</sup>

Karena Gembala merupakan seorang pemimpin atau panutan bagi domba – domba, anak-anak dan orang – orang sekitarnya. Gembala harus menjadi contoh yang baik, bukan hanya menjadi contoh yang baik tetapi mengarahkan kawanannya ke jalan yang benar. Gembala yang baik akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Menjadi seorang gembala bukan hanya

<sup>2</sup> Hadiwijono Harun Iman Kristen (Bpk Gunung Mulia) Jakarta 1997 97

<sup>3</sup> Soekahar Potret Pendeta Gandung Mas malang 2000 Hal 109

<sup>4</sup> Abednego jabatan gereja pada masa perjanjian baru, perhimpunan sekolah-sekolah tinggi teologi Indonesia Persia 1991. 98

dalam konteks kinerja tetapi pada perbuatan. Dalam sebuah organisasi maupun organisasi gereja komunikasi sangatlah dibutuhkan. Komunikasi merupakan jembatan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi tidak lepas dari adanya peranan seseorang. Peranan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia karena peranan mengatur perilaku seseorang maupun kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan peranan posisi seseorang. Posisi seseorang dalam masyarakat lebih kepada menunjukkan tempat individu pada organisasi, sedangkan peranan menurut soekanto sebagai berikut : “Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur strategis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih 2 banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses. Jadi seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan”. (abineno, 2004: 243)<sup>5</sup>. Sebagaimana definisi peranan yang dikemukakan oleh Renald Kasli sebagai berikut: “Seorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan yang direncanakan, pesan apa yang akan disampaikan melalui kegiatannya dan bagaimana evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukannya”. (Kasali,2006:31). Pada penelitian ini peranan komunikasi yang diteliti yaitu peranan komunikasi gembala. Dimana gembala berperan sebagai komunikator didalam proses komunikasi. Adapun peranan komunikator ialah mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan sebagaimana disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” sebagai berikut: “Fungsi Komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat atau perilakunya” (Christian Schaward 2004:16). Dalam proses penyampaian pesan gembala dikatakan sebagai komunikator. Sedangkan pada komunikan yaitu Jemaat. Dari sekian banyak aspek tentang peranan yang ada. <sup>6</sup> Pada penelitian ini lebih

<sup>5</sup> Abineno. J.L Ch Homeletika gunning Mulia Jakarta 1987. 106

<sup>6</sup> Christian Schaward. Pertumbuhan gereja Alamiah Metanonia 2004. 16

memfokuskan tentang peranan komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan proses interaksi dengan manusia lain dalam kehidupan sosial. Dalam berinteraksi, komunikasi berperan menjadi jembatan penghubung untuk seseorang mengungkapkan ide, gagasan ataupun buah pemikiran mereka kepada orang lain. Dari sekian banyak peranan komunikasi yang ada, peneliti pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi gembala. Komunikasi berperan penting dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Secara khusus, tugas seorang Gembala sidang dapat dijabarkan seperti berikut :

### **1. Memelihara**

Seorang gembala sidang harus mengerti dan memerhatikan keperluankeperluan jemaatnya dan mengenal lebih dekat lagi bahkan mengorbankan setiap waktu yang Tuhan berikan kepadanya, karena tugas seorang gembala sidang adalah memelihara setiap anggota gereja atau yang sering disebut jemaat. Ingouf menegaskan bahwa salah satu tugas gembala sidang adalah memelihara anggota-anggota gereja sehingga jemaat yang digembalakan dapat bertumbuh dalam Kristus. Gembala bertanggung jawab untuk membina, mengasuh, mengarahkan umat Tuhan dengan penuh kasih.

### **2. Memimpin**

Seorang gembala sidang dituntut memiliki kemampuan yang besar dalam berbagai aspek. Gembala sidang dipandang sebagai seseorang yang bisa menjadi panutan dalam segala hal, bahkan seorang gembala sidang yang baik tidak akan segan-segan mengorbankan apa yang dimilikinya demi kepentingan jemaatnya. Baik tenaga, waktu, perasaan, bahkan materi. Meskipun memiliki keterbatasan dan kelemahan sebagai manusia, seorang gembala tetap dipakai Tuhan untuk berperan dalam pertumbuhan iman jemaat.

### **3. Pengkotbah (Pemberitaan Firman)**

Seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan (Injil) kepada semua manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi. Ini menunjukkan bahwa tugas seorang gembala sidang dalam memberitakan Injil sangat penting dan memberi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan rohani jemaat karena apa yang disampaikan oleh gembala sidang dalam khotbah tidak akan lepas dari bagaimana kuasa Tuhan yang bekerja dan terjadi dalam kehidupan orang percaya.

Menurut Robinson W Handdo (1984:53) Mengatakan ada beberapa fungsi gembala sesuai ajaran yang terdapat dalam Yehezkiel 34:16, yaitu, membawa orang-orang yang belum percaya, menguatkan kristen yang lemah, memperbaiki kehidupan bagi mereka yang jatuh dalam dosa, memelihara orang kristen yang sehat dan kuat dan mendorong mereka untuk maju ke arah kebaikan.<sup>7</sup>

## **Persiapan**

Pengkhotbah adalah, orang yang di pakai Allah membangkitkan keyakinan dan mengembangkan iman dalam diri orang yang belum diselamatkan, maka orang yang membawakan firman Allah harus menyediakan banyak waktu untuk mempersiapkan firman Tuhanitu dengan doa dihadapan Tuhan. Ada tiga hal yang tepat dalam mempersiapkan khotbah yaitu, watak dari pengkhotbah, persiapan yang sesama dan pengutara yang meyakinkan, khotbah yang sejati adalah pekerjaan Allah maka penting sekali bahwa pengkhotbah itu harus berhubungan dengan Tuhan secara pribadi, berdoa dengan penuh kerendahan hati, penuh keyakinan dihadapan Tuhan. Langkah-langkah mempersiapkan khotbah. Memilih nats Firman Tuhan, menentukan Tema, mengisi kerangka khotbah, mempersiapkan kesimpulan khotbah.

## **Metodologi Penelitian**

*Khotbah ekspositori*, khotbah yang menguraikan ayat-ayat tertentu dalam Alkitab secara rinci, Khotbah Ekspositori telah didefinisikan dengan beragam cara menurut sudut pandang dan kriteria

<sup>7</sup> Robinson W Handdo cara berkhotbah yang baik, Yayasan andi Jogjakarta 1984. 83

masing-masing para ahli homiletik. Strom bons dengan cermat mengklasifikasikan definisi-definisi yang ada dalam tiga macam pendekatan seperti berikut:

### I. Etimologi

Kata ekspositori mempunyai akar kata expose yang berasal dari kata “exposen” (Inggris), “exposer” (Perancis), atau “exponere” (Latin). Dalam bahasa Latin yang lebih modern, pengertian “exponere” berarti menafsirkan atau menjelaskan.

### II. Morfologi

Empat macam pendefinisian khotbah ekspositori berdasarkan pendekatan ini yaitu yang pertama, panjang pendeknya teks yang dikhotbahkan. Kedua, pengambilan teks secara seri atau berurutan dari satu kitab sebagai dasar khotbah. Ketiga, perlakuan terhadap teks. Keempat, tafsiran yang berjalan.<sup>8</sup>

### III. Substansi

Pendekatan ini menekankan bahwa berita khotbah harus bersumber dari amanat teks Alkitab sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulisnya.

Pemahaman tentang khotbah ekspositori berdasarkan substansi akan menjadi lebih jelas ketika kita memahami unsur-unsur yang ada seperti amanat teks (amanat teks Alkitab menjadi dasar satu-satunya berita khotbah), eksegeze (eksegeze teks secara cermat dan akurat dengan menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang sehat merupakan tindakan yang harus dilakukan pengkhotbah untuk memperoleh amanat teks), dan relevansi (amanat teks tersebut diberitakan kembali oleh pengkhotbah kepada para pendengar masa kini dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mereka dan membuat aplikasi-aplikasi yang relevan).

### Manfaat Khotbah Ekspositori

#### I. Bagi Pengkhotbah

- § Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan integritas
- § Memupuk rasa percaya diri yang benar
- § Member dukungan wibawa dalam mengaplikasikan khotbah
- § Menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman Alkitab yang lebih menyeluruh

<sup>8</sup> Strom Bons Apakah pengembalaan itu. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2000. 107

§ Menyediakan bahan khotbah yang tak pernah habis

§ Mengurangi stress dalam memilih topik khutbah

## **II. Bagi Pendengar**

Firman Tuhan akan menjadi makanan rohani yang sehat, Menumbuhkan pemahaman Alkitab yang lebih baik dan utuh Memupuk kecintaan dan kekaguman pada Firman Tuhan Mendapat makanan rohani yang seimbang

*Khotbah tekstual*, khotbah yang memberitakan ayat-ayat dari Alkitab namun ajaran yang disampaikan tidak selalu runtut sesuai dengan urutan ayat-ayat tersebut.

*Khotbah biografi*, khotbah yang menguraikan tentang kehidupan tokoh/karakter tertentu dalam Alkitab, entah itu tentang kesulitan, kesedihan, kebahagiaan, perjuangan hidup,

*Khotbah evangelikal*, khotbah yang memberitakan tentang kasih karunia Tuhan dan kebenaran Nya. Biasanya pengkhotbah mengklaim dirinya sebagai orang kudus yang tidak akan membawa jiwa-jiwa ke dalam kesesatan. *Khotbah topikal*, khotbah mengenai topik tertentu yang memiliki relevansi dengan bagian tertentu dari Alkitab. *Khotbah tematis*, khotbah yang diuraikan dengan fokus pada subyek atau tema tertentu dan menghubungkannya dengan ayat-ayat Alkitab. Ilustrasi yang dibuat untuk mendukung khotbah biasanya berdasarkan pengalaman pribadi,

### **Pertumbuhan Rohani Jemaat**

Dalam bagian ini penulis membahas tentang bagaimana pertumbuhan jemaat secara kualitas ketika mereka mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala dalam kebaktian baik pada hari minggu maupun dalam kebaktian rumah tangga, kata bertumbuh dalam bahasa Yunani adalah, *ausano*, artinya menyembuhkan atau bertumbuh, pertumbuhan berkaitan dengan kehidupan jemaat, kata ini juga bisa dipakai dalam memberi pertumbuhan.

Menurut Msweli seth III:511 dalam konteks ini rasul Paulus hendak menekankan unsur-unsur yang sangat menentukan dalam pertumbuhan dalam satu jemaat. Jika dilihat dalam Alkitab tentang pengaruh kondisi khotbah yang disampaikan para nabi dan rasul kepada jemaat dan juga kepada orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus, mereka banyak yang bertobat dan menerima Yesus sebagai juruselamat yang hidup.

Rasul Paulus adalah orang yang sangat bergantung kepada kuasa Roh Kudus dalam pelayanannya, namun sebagai hamba Tuhan yang bersungguh-sungguh ia "berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani" tentang Injil (Kis. 18:4). Frasa "berusaha meyakinkan" Injil kepada orang lain merupakan usaha untuk mengomunikasikan firman Tuhan kepada orang lain. Allah sudah menyediakan Injil yang berkuasa mengubah hati orang. Kita tinggal

mengomunikasikan Injil itu kepada orang lain. Kalau Injil itu sampai, hati orang akan berubah; bukan karena usaha pembicara, tetapi karena kuasa Firman itu.

Dari beberapa contoh di dalam Alkitab di atas, jelas menunjukkan bahwa komunikasi (dalam hal ini *public speaking*) adalah hal yang penting dalam pelayanan Kristen, khususnya dalam pelayanan gerejawi. Seorang pelayan Tuhan yang melayani dalam penyampaian khotbah.

### **Kualitas Pertumbuhan Jemaat**

Agar dapat dipahami tentang kedewasaan rohani jemaat apakah bertumbuh atau tidak, maka penulis menguraikan bahwa ada ahli pertumbuhan jemaat sangat menekankan pertumbuhan kualitas jemaat, Schward adalah tokoh pertumbuhan jemaat alamiah yang menekankan aspek kualitas jemaat, Menurut Sirain Winatan mengatakan bahwa di dalam mengadakan suatu penelitian terhadap pertumbuhan jemaat bukan hal mudah, sebab menyangkut kedewasaan terjadi suatu tahapan dan memiliki banyak segi, maksudnya pertumbuhan spritual tidak terjadi sendirinya. Ertumbuhan itu terjadi dalam bebragai bidang yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia, rasul paulus bertumbuh dalam segala hal.<sup>9</sup> Gereja dalam Kisah Para Rasul ditandai oleh “persekutuan”. “Mereka bertekun dalam pengajaran, rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah Para Rasul 2:42). Persekutuan berarti saling berbagi satu sama lain. Dalam persekutuan itu anggota jemaat mulamula saling memberi. Dalam persekutuan yang kekurangan dicukupi sehingga tak kekurangan. Dalam persekutuan mereka saling dikuatkan, saling dihiburkan. Mengadakan persekutuan bagi orang-orang percaya adalah hal yang sangat penting, ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus khususnya Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka (Kisah Para Rasul 13:2). George Eldon Ladd mengatakan, “Persekutuan adalah orang yang terpilih tanpa melihat status sosial, pendidikan, kekayaan atau warna kulit dengan sederhana disebut orang pilihan Allah, gereja adalah persekutuan orang kudus atau orang yang disucikan yang lazim digunakan oleh Paulus untuk menjelaskan orang-orang Kristen.<sup>10</sup> Yakob Tomatala mengatakan, “Persekutuan merupakan langkah penguatan dan peneguhan dari Allah bagi kehidupan umat-Nya yang dibangun di atas Firman-Nya. Dari persekutuan umat Tuhan inilah tugas pekabaran Injil

<sup>9</sup> Sirain Weinatan Iman Kristen dan Pergumulan. BPK Gunung Mulia Jakarta 2000. 43

<sup>10</sup> George Eldon Ladd, Teologi Perjanjian Baru Jilid II (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1999), 335.

dapat dilakukan secara bertanggung jawab.”<sup>11</sup> Persekutuan umat Tuhan yang beribadah, berdoa, dan pengajaran Firman Tuhan mewujudkan kesehatan dalam memuliakan Tuhan. Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, orang percaya mula-mula bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dalam persekutuan dan dalam doa (ayat 41,43). Mereka hidup dalam persatuan dan kasih (ayat 42), di mana mereka memecahkan roti bersama-sama, segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, mereka saling menolong dalam kekurangan (ayat 44-46;Kisah Para Rasul 2:32-37), bahkan mereka disukai semua orang tentunya karena kesaksian hidup mereka yang menjadi berkat bagi lingkungannya atau orang tidak percaya lainnya (Kisah Para Rasul 2:47), sehingga tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan. Di sini nyata bagaimana kualitas yang baik dari jemaat mula yang menghasilkan pertumbuhan kualitatif. Allah yang memberi pertumbuhan, oleh karena itu kita harus berdoa kepada-Nya (1 Korintus 3:6).<sup>12</sup> Orang-orang percaya bertekun dalam doa (Kisah Para Rasul 2:42;4:27-31). Karena doa jemaat inilah rasul-rasul dilengkapi dengan keberanian untuk menyampaikan Firman Tuhan (Kisah Para Rasul 4:5-22;5:26-42; 13:46-48; 14:17;16:19,34) dan kuasa untuk mengadakan mukjizat, dengan demikian Firman Tuhan diberitahukan walau mendapat tantangan dan semakin nyata kuasanya sehingga semakin banyak orang yang menjadi percaya. Melalui doa.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa fungsi gembala memberitakan Firman Tuhan Karena Gembala merupakan seorang pemimpin atau panutan bagi domba – domba, anak-anak dan orang – orang sekitarnya. Gembala harus menjadi contoh yang baik, bukan hanya menjadi contoh yang baik tetapi mengarahkan kawanannya ke jalan yang tidak benar. Gembala yang baik akan bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Menjadi seorang gembala bukan hanya dalam konteks kinerja tetapi pada perbuatan. Dalam sebuah organisasi maupun organisasi gereja komunikasi sangatlah dibutuhkan. Komunikasi merupakan jembatan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi tidak lepas dari adanya

<sup>11</sup> Yakob Tomatala, Teologi Misi (Jakarta:YT Leadership Foundation, 2003), 213.

<sup>12</sup> Amelia Luise Doeka, Studi Aplikatif Delapan Prinsip Pertumbuhan Gereja Alamiah Ke Dalam Pertumbuhan Gereja GKII Talitakumi Makassar. Tesis (Makassar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2005), 10.

peranan seseorang. Persekutuan umat Tuhan yang beribadah, berdoa, dan pengajaran Firman Tuhan mewujudkan kesehatan dalam memuliakan Tuhan. Dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, orang percaya mula-mula bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dalam persekutuan dan dalam doa (ayat 41,43). Mereka hidup dalam persatuan dan kasih (ayat 42), di mana mereka memecahkan roti bersama-sama, segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, mereka saling menolong dalam kekurangan (ayat 44-46;Kisah Para Rasul 2:32-37), bahkan mereka disukai semua orang tentunya karena kesaksian hidup mereka yang menjadi berkat bagi lingkungannya atau orang tidak percaya lainnya (Kisah Para Rasul 2:47), sehingga tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan, Seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan (Injil) kepada semua manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi. Ini menunjukkan bahwa tugas seorang gembala sidang dalam memberitakan Injil sangat penting dan memberi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan rohani jemaat karena apa yang disampaikan oleh gembala sidang dalam khotbah tidak akan lepas dari bagaimana kuasa Tuhan yang bekerja dan terjadi dalam kehidupan orang percaya.

### Referensi

- Soekabar H.Potret Pendeta. Gandung Mas Malang 2000 109
- Hadiwijono Harun Iman Kristen. Bpk Gunung Mulia Jakarta 1997 97
- Soekahar Potret Pendeta Gandung Mas malang 2000 Hal 109
- Abednego jabatan gereja pada masa perjanjian baru, perhimpunan sekolah-sekolah tinggi teologi Indonesia Persia 1991. 98
- Abineno. J.L Ch Homeletika gunning Mulia Jakarta 1987. 106
- Christian Schaward. Pertumbuhan gereja Alamiah Metanonia 2004.
- Robinson W Handdo cara berkhotbah yang baik, Yayasan andi Jogjakarta 1984.
- Strom Bons Apakah pengembalaan itu. BPK Gunung Mulia, Jakarta 2000.

Sirain Weinatan Iman Kristen dan Pergumulan. BPK Gunung Mulia Jakarta 2000.

George Eldon Ladd, Teologi Perjanjian Baru Jilid II Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1999.

Yakob Tomatala, Teologi Misi (Jakarta:YT Leadership Foundation, 2003).

Amelia Luise Doeka, Studi Aplikatif Delapan Prinsip Pertumbuhan Gereja Alamiah Ke Dalam

Pertumbuhan Gereja GKII Talitakumi Makassar. Tesis (Makassar:Sekolah Tinggi Theologia

Jaffray, 2005), 10.